

BAB 7

KESIMPULAN

Latihan kepekaan dengan Ziarah Ragawi memerlukan jiwa yang bersih, tulus, dan membuka. Artinya latihan harus diawali dulu dengan kondisi jiwa yang stabil, pikiran tenang, relaksasi, tidak sedang terburu-buru. Bila kondisi tubuh dan jiwa demikian akan lebih mudah mencapai drajat kepekaan yang lebih dari pada sebelumnya. Berdasarkan penari yang ikut latihan, mereka mendapat gambaran-gambaran yang kadangkala membingungkan, berupa potongan-potongan peristiwa atau melalui simbol-simbol yang tidak dimengerti. Tim peneliti perlu menerjemahkan sinyal-sinyal yang diterima penari.

Selanjutnya penari semakin percaya diri bahwa tubuhnya memiliki kecerdasan dan kepekaan dalam menangkap tanda-tanda yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Penari juga merasa bangga telah memiliki keunggulan ketubuhannya yang bisa digunakan untuk berbagai manfaat dalam mengenali lingkungan untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk berkarya seni dan penelitian.

Ziarah Ragawi bukan belajar *klenik* ataupun kesurupan, tetapi sekedar cara berlatih meningkatkan kualitas kepenarian sehingga tubuhnya menjadi peka terhadap lingkungan sekitar tanpa harus melihat secara kasat mata, bahkan bisa melihat walau dengan mata terpejam sekalipun, indrawi yang lain akan bekerja lebih sensitif menggantikan peran penglihatan. Kondisi itupun telah dijelaskan di dunia kedokteran maupun biologi tubuh, suatu kondisi yang alami bukan sesuatu yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

Hawkins, Alma M. 1991. *Moving From With In: New Method For Dance Making*. Diterjemahkan oleh: I Wayan Dibia menjadi *Bergerak Menurut Kata Hati*, 2003. Ford Foundation dan MSPI: Jakarta.

_____. 1988. *Creating Through Dance*. diterjemahkan Sumandiyo Hadi menjadi *Mencipta Lewat Tari*. 2003. Manthili: Yogyakarta.

Kusumo, Sardono W. 2004. *Hanoman, Tarzan Homo Erectus*. ku/bu/ku: Jakarta

_____. 1987. *Masyarakat Dayak dan Hutan di Kalimantan ” Kerudung Asap di Kalimantan”*, tanpa penerbit: Jakarta.

Martono, Hendro. 2014. *Koreografi Lingkungan: Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Penciptaan Seniman Nusantara*, Cipta Media: Yogyakarta.

_____. 2011. *Laku Gunung Segoro: Perubahan Sosial Dengan Pendekatan Koreografi Lingkungan*. Disertasi Penciptaan Seni. Pasca Sarjana ISI Yogyakarta: Yogyakarta.

Sarjiwo, 2005. *Olah Tubuh Dalam Prespektif Pembelajaran Wirasa Tari*. Jurnal Panggung Volume 18 nomer 2: Bandung.

Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition: Apractical Guide For Teachers*. Diterjemahkan Ben Suharto menjadi *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*. 1985. IKALASTI: Yogyakarta.

Widaryanto, FX. 2000. *Memoar Ben Suharto, Bunga Ingran Cubluk*. Ariline dan Sepiring: Tanpa kota penerbit.

Internet

<http://kajiseni.blogspot.com/2012/10/indonesian-idol-sebagai-kontes-dan.html>,
Selasa, 16 Oktober 2012

Narasumber:

1. Bambang Suryono (54 tahun), penari dan pengajar di Pasca Sarjana ISI Surakarta
2. Sardono W. Kusumo (70 tahun), koreografer dan pengajar S3 Tari ISI Surakarta

Lampiran 1: Susunan organisasi tim penelitian dan pembagian tugas

No	Nama	Posisi	Kompetensi
1.	Dr. Hendro Martono, M.Sn.	Ketua Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penggagas Koreografi Lingkungan dan pengembang Ziarah Ragawi ➤ Melatih Ziarah Ragawi ke Mahasiswa anggota penelitian ➤ Melakukan observasi partisipatif, pengumpulan data, analisis data dan menyusun laporan.
2.	Drs. Y. Subawa, M.Sn.	Anggota Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengajar Koreografi Lingkungan ➤ Melatih gerak Meruang Ben Suharto ke Mahasiswa anggota penelitian ➤ Melakukan observasi partisipatif ➤ Membantu pengumpulan data, analisis data dan menyusun laporan.
3.	Galih Puspita	Anggota Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelaku Ziarah Ragawi & membantu transfer wawancara
4.	Diah Darmastuti	Anggota Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelaku Ziarah Ragawi

